

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Pendidikan adalah hal yang paling penting dalam kehidupan manusia karena, dengan pendidikan manusia dapat memperoleh ilmu pengetahuan dan menjadikan manusia menjadi pribadi yang lebih baik. Pendidikan bukan hanya dilakukan di sekolah saja tetapi dapat dilakukan di pesantren ataupun rumah. Pemerintah juga telah menetapkan Undang-Undang tentang pendidikan yaitu pasal 31 dalam Undang-Undang 1945 yang berbunyi “Pertama Setiap warga Negara berhak mendapatkan pengajaran yang kedua pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pengajaran nasional yang diatur dengan Undang-Undang”.¹ Bukan hanya pemerintah saja yang telah menjelaskan bahwa pendidikan itu penting bagi kehidupan manusia. Beberapa ayat Al-Qur’an telah menjelaskan pentingnya pendidikan bagi kehidupan manusia diantaranya terdapat dalam Q.S. Al-Mujadilah: 11 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا
يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ نَشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ
وَالَّذِينَ أَتَوْا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ (11)

Artinya : *“Hai orang-orang yang beriman apabila dikatakan kepadamu Berlapang-lapanglah dalam majlis, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu dan apabila dikatakan Berdirilah kamu, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan*

¹ Undang-Undang Tentang Pendidikan Pasal 31, 1945

*beberapa derajat. Dan Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”.*²

Dalam surat Al-Mujadilah terdapat dua perintah yang terkandung di dalamnya, yang pertama yaitu perintah untuk setiap manusia agar bersikap sopan santun di dalam suatu majelis, etika dalam majelis ini dimaksudkan bahwa saat berada dalam suatu majelis hendaknya memperlihatkan kelapangan tempat duduk. Dan yang kedua yaitu manfaat beriman dan berilmu. Orang-orang yang beriman dan berilmu pengetahuan akan memperlihatkan perilaku yang cerdas dan bijaksana. Orang yang beriman dan berilmu ini derajatnya akan ditinggikan oleh Allah SWT, bukan hanya ilmu yang didapatkannya, tetapi juga amal dan pengajarannya kepada orang lain baik secara lisan maupun keteladanan.

Pendidikan di Indonesia sampai saat ini telah mengalami beberapa perubahan kurikulum hingga tahun 2004 berikutnya tahun 2006 atau disebut dengan kurikulum tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan yang terbaru saat ini adalah kurikulum 2013.

Sebagaimana yang tercantum dalam peraturan Menteri pendidikan dan kebudayaan No. 67 tahun 2013 menegaskan bahwa Kurikulum 2013 untuk SD/MI di desain dengan menggunakan pembelajaran tematik terpadu.³ Pembelajaran tematik ini akan lebih menarik dan bermakna bagi peserta didik karena, pada pembelajaran tematik akan menyajikan berbagai tema dalam kehidupan sehari-hari. Lailatu Usriyah dan Prayogo Suwignyo mengatakan bahwa,⁴ salah satu Komponen perubahan kurikulum 2013 yaitu terletak pada komponen standar prosesnya yang lebih menekankan pada aspek

² Al Qura'an, al Mujadalah ayat 11 Al Qur'an dan Terjemah (Bandung: Jabal, 2010), 543

³Permendiknas No.67 tahun 2013 tentang kerangka dasar dan struktur kurikulum SD/MI

⁴Lailatul Usriyah dan Prayogo Suwignyo, "Problematisasi Implementasi Pembelajaran Tematik Integratif di Lembaga Pendidikan Dasar Islam", *Tadris*13, no.2 (2018)

pembelajaran tematik integratif atau disebut dengan pembelajaran tematik terpadu.

Pembelajaran tematik merupakan pendekatan pembelajaran yang menggunakan berbagai tema dalam mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberi pengalaman langsung dan bermakna pada peserta didik.⁵ Dengan pembelajaran tematik tentunya peserta didik dapat membangun keterkaitan antara satu pengalaman dengan pengalaman lainnya atau pengetahuan dengan pengetahuan atau pengetahuan dengan pengetahuan lainnya sehingga memungkinkan pembelajaran itu menarik dan bermakna.⁶ Pembelajaran tematik terpadu memiliki beberapa konsep dasar yaitu konsep dasar filosofis, yuridis, psikologis dan teologis. Konsep dasar tersebut telah diuraikan secara rinci dan sistematis dalam tahapan pembelajarannya mulai dari strategi, metode, pendekatan hingga penilaiannya.⁷

Melalui pembelajaran tematik, peserta didik dapat memperoleh pengetahuan serta pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep- konsep yang mereka pelajari dalam kehidupan sehari-hari. Pada pembelajaran tematik integratif ini pembelajaran lebih menekankan pada konsep penerapan pembelajaran dengan melakukan sesuatu (*learning by doing*). Maka dari itu, dalam mempengaruhi kebermaknaan peserta didik dalam proses belajar seorang guru dapat merancang perencanaan pembelajaran. Beberapa unsur konseptual dalam proses pembelajaran tentunya akan menjadikan proses belajar mengajar menjadi lebih efektif.⁸ Pembelajaran tematik integratif ini berpusat pada siswa (*Student Centered*),⁹

⁵Sintiyana Muhandini, *Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 2

⁶Abd.Kadir dan Hanun Asrohah, *Pembelajaran Tematik*, (Jakarta:Rajawali pers, 2015), 7

⁷ Abd. Muhith, "Problematika Pembelajaran Tematik Terpadu di MIN III Bondowoso, *Jurnal of Islamic Teaching 1*", no. 1(2018):46

⁸A. Zaki Mubarak, *Problematika Pendidikan Kita*, (Depok : Ganding Pustaka, 2019), 76

⁹Sintiyana Muhandini, *Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar*, (Yogyakarta :Deepublish, 2018), 3

dimana peserta didik berperan aktif dan mandiri dalam proses belajarnya, dan informasi yang diperoleh bukan hanya dari guru melainkan dapat diperoleh dari mana saja dan kapan saja. Peran guru hanyalah sebagai fasilitator yaitu memberikan pengarahan, kemudahan kepada peserta didik untuk lebih mengenal dan memahami berbagai informasi yang di peroleh.¹⁰

Salah satu mata pelajaran yang digunakan dalam pembelajaran tematik integratif adalah mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PPKn). Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran wajib yang diajarkan dalam pendidikan di Indonesia. Mata pelajaran ini digunakan untuk membentuk dan mengembangkan anak –anak bangsa agar dapat melestarikan nilai moral, budaya, dan cinta tanah air yang dapat dibuktikan dalam kehidupan sehari-hari.

Pelaksanaan pembelajaran dengan kurikulum 2013 yang menerapkan model pembelajaran tematik terpadu maka, sekolah harus di dukung oleh kesiapan guru baik secara mental maupun fisik dan kemampuan yang optimal. Peningkatan kualitas pendidikan tidak dapat terlepas dari kualitas pembelajaran, terdapat beberapa komponen penting dalam proses pembelajaran diantaranya tujuan pembelajaran, sumber belajar, strategi pembelajaran, media pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.¹¹ komponen-komponen tersebut harus berfungsi dengan baik dalam proses pembelajaran agar dapat menciptakan pembelajaran yang berkualitas.

Pembelajaran tematik di beberapa daerah masih dinilai kurang efektif dan terdapat hambatan karena dihadapkan dengan persoalan seperti halnya perencanaan pembelajaran, penerapan pembelajaran, penilaian dan evaluasi. Berbagai problem yang muncul tersebut dapat diklasifikasikan menjadi dua yaitu, faktor *intren* dan *ekstren*. Pada realitinya, kelas I MI Miftahul Huda Jepara

¹⁰Sintiyana Muhandini, *Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar*,
3

¹¹Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana,2017) 88

mengalami hambatan dalam pembelajaran tematik integratif mata pelajaran PPkn salah satunya adalah ketidakaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran, tingkat membaca dan menulis peserta didik yang kurang sehingga materi yang disampaikan oleh guru kurang difahami oleh peserta didik.¹² Oleh karena itu, Pembelajaran tematik sangat memerlukan tenaga pendidik yang profesional dalam proses pembelajaran yang dimulai dengan pengelolaan perencanaan, menyiapkan materi, penerapan, penilaian dan membuat seperangkat alat pembelajaran.¹³ penggunaan metode dan strategi pembelajaran juga sangat berpengaruh dalam terjadinya proses pembelajaran yang aktif kreatif inovatif dan menyenangkan sehingga Proses pembelajaran yang dirancang oleh pendidik sangat berpengaruh terhadap pengalaman dan kebermaknaan peserta didik.

Maka dari itu, dalam proses pembelajaran pendidik harus mampu menempatkan diri sebagai fasilitator dan mediator.¹⁴ Para pendidik juga dituntut untuk selalu bisa mengikuti perkembangan zaman. Dari keterangan diatas dapat dipahami bahwa keberhasilan suatu pembelajaran terletak pada seorang pendidik. Apabila guru memiliki kesiapan yang memadai maka pelaksanaan pembelajaran tematik integratif dapat berjalan dengan lancar.

Dengan memperhatikan hal tersebut, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “PROBLEMATIKA PENERAPAN PEMBELAJARAN TEMATIK INTEGRATIF PADA MATA PELAJARAN PPKN DI KELAS 1 MI MIFTAHUL HUDA BATEALIT JEPARA”

¹²Ibu Umi Sa’adah S.H.I Wawancara oleh penulis, 15 Oktober 2020, Wawancara 1, Transkrip

¹³Rahmayani, “Implementasi Manajemen Pembelajaran PPKN Kurikulum 2013, *Manajemen Pendidikan* 10”,no.2(2016)

¹⁴Sintiyana Muhandini, *Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar*,

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas maka fokus penelitian ini meneliti tentang problematika pembelajaran tematik tema kegemaranku dan solusi dalam menghadapi problematika tersebut. Hal ini didasarkan pada permasalahan-permasalahan yang muncul saat proses pembelajaran.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran tematik integratif mata pelajaran PPKn di MI Miftahul Huda Batealit Jepara?
2. Apa Problematika yang muncul dalam melaksanakan pembelajaran tematik integratif mata pelajaran PPKn di MI Miftahul Huda Batealit Jepara?
3. Bagaimana solusi pihak sekolah dalam menghadapi problematika yang muncul dalam pembelajaran tematik integratif mata pelajaran PPKn di MI Miftahul Huda Batealit Jepara?

D. Tujuan Penelitian

Dalam setiap penelitian tentunya mempunyai tujuan yang jelas sehingga dapat memberikan manfaat, adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran tematik integratif mata pelajaran PPKn di MI Miftahul Huda Batealit Jepara.
2. Untuk mengetahui apa saja hambatan yang muncul dalam melaksanakan pembelajaran tematik integratif mata pelajaran PPKn di MI Miftahul Huda Batealit Jepara.
3. Untuk mengetahui solusi pihak sekolah dalam menghadapi problematika pembelajaran tematik integratif mata pelajaran PPKn di MI Miftahul Huda Batealit Jepara.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat baik bersifat teoritis maupun praktis, sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Dengan terdapatnya riset ini bisa menaikkan serta memperkaya khasanah keilmuan tentang pendidikan Tematik Terintegratif dan bisa dijadikan pertimbangan buat lebih mencermati problem- problem partisipan didik pada pendidikan Tematik Terintegratif sehingga menciptakan pemecahan yang pas.
 - b. Jadi rujukan mahasiswa buat mangulas kajian riset tentang problematika pendidikan Tematik Terintegratif..
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Sekolah

Riset ini diharapkan bisa jadi masukan yang efisien serta efektif kepada sekolah MI Miftahul Huda Batealit Jepara supaya lebih baik lagi dalam penerapan pendidikan tematik terintegratif..
 - b. Bagi guru

Riset ini diharapkan bisa jadi bahan masukan untuk pendidik supaya lebih menguasai pendidikan tematik buat membagikan motivasi yang bisa memicu keaktifan serta kreativitas partisipan didik, pula tingkatkan mutu pendidikan supaya hasilnya penuhi harapan baik untuk partisipan didik, orang tua, ataupun warga.
 - c. Bagi peserta didik

Pendidikan tematik terintegratif bisa tingkatkan motivasi serta prestasi belajar partisipan didik dalam pendidikan.
 - d. Bagi penulis

Riset ini bisa menaikkan ilmu pengetahuan, dan menaikkan pengalaman serta pengetahuan yang berharga dalam bidang pembelajaran spesialnya pendidikan dengan model tematik integratif.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN meliputi : Latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian

BAB II KAJIAN TEORI Dalam bab ini akan dikembangkan deskripsi teori mengenai Variable penelitian yang meliputi : Problematika penerapan Pembelajaran, Tematik Integratif, Mata Pelajaran PPKN. Selain itu pada bab II ini akan dipaparkan penelitian terdahulu, kerangka berpikir, dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN Dalam bab ini dijelaskan metode yang digunakan dalam penelitian ini antara lain : jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian, populasi dan sampel, desain dan definisi operasional variabel, uji validitas dan reliabilitas instrument, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN Dalam bab ini dijelaskan gambar obyek penelitian yaitu MI Miftahul Huda, deskripsi data penelitian, dan analisis data.

BAB V PENUTUP dalam bab ini meliputi simpulan, saran dan penutup.